

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna. Salah satu unsur kesempurnaan manusia adalah dapat membedakan antara benar dan salah, unsur ini disebut nurani. Nurani merupakan kelanjutan dari fitrah atau kejadian asal yang suci pada manusia, nurani yang memberikan kemampuan bawaan dari lahir dan instusi untuk mengetahui benar dan salah, sejati dan palsu, dengan begitu merasakan kehadiran Tuhan dan Keesaan-Nya.¹

Allah telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dan Allah telah memuliakan alam semesta ini untuk kepentingan manusia. Kedudukan manusia sebagai khalifah adalah untuk membangun dunia ini dan untuk mengeploitasi sumber-sumber alamnya dengan cara melakukan pekerjaan dan kegiatan bisnis.

Bisnis adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan dan target yang diinginkan dalam berbagai bidang, baik jumlah maupun waktunya.² Keterlibatan muslim dalam bisnis bukan merupakan suatu hal baru, namun telah berlangsung sejak empat belas abad yang lalu. Hal tersebut tidaklah mengejutkan karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis, dalam hal tersebut juga diatur dalam Al-Quran. Dengan demikian Al-Quran membolehkan kegiatan bisnis. Lebih jauh Al-Quran juga

¹ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.3

² Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.5

memuat tentang bentuk yang sangat detail mengenai praktek bisnis yang dibolehkan. Konsep Al-Quran tentang bisnis sangatlah komprehensif, sehingga parameternya tidak hanya menyangkut dunia, tetapi juga menyangkut urusan akhirat.³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai khalifah di muka bumi ini telah diberikan Allah SWT hamparan bumi yang luas beserta isi nya untuk kita kelola menjadi berbagai macam usaha dan melakukan kegiatan usaha tanpa membuat kerusakan dimuka bumi tersebut.

Firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

Dari terjemahan ayat diatas dapat dilihat bahwa “maka bertebaranlah kamu dimuka bumi” dan carilah karunia Allah” maksudnya adalah Allah menyeru atau memerintahkan kepada manusia untuk bekerja atau berusaha dalam mencari rezeki. Tentunya rezeki yang halal dan baik menurut Islam.

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola *resources* yang telah disediakan oleh Allah secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan

³ Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.1

keadilan dapat ditegakkan. Satu hal yang harus dihindari adalah berbuat kerusakan dimuka bumi ini.⁴

Jika kita berbicara tentang bisnis sebuah perusahaan haruslah memiliki manajemen yang baik, terarah dan tepat untuk mempertahankan posisinya agar tetap eksis dan bertahan dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan dan resiko-resiko dalam dunia bisnis.

Menurut James A.F Stoner dan Charles Wankel manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi (manusia) dan dari sumber-sumber organisasi lainnya (materi) untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵

Resiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan, karena segala aktivitas pasti mengandung resiko. Bahkan ada anggapan yang mengatakan tidak ada hidup tanpa resiko sebagaimana tidak ada hidup tanpa kematian. Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak di duga atau tidak diinginkan, jadi ketidak pastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian.⁶ Jadi, Manajemen resiko merupakan suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis resiko, bagaimana

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. ASY-Syifa Semarang, 1999), h. 933

⁵ B. Iswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2013), h.2

⁶ Seosino Djojosoedarso, *Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko dan Asuransi*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Salemba Empat, 1999), h.2

resiko itu terjadi dan mengelola resiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian.⁷

Dari pengertian manajemen dan resiko diatas dapat disimpulkan manajemen resiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi.⁸

Secara umum, kegiatan ekonomi dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Semua itu tergantung pula kepada tenaga kerja, sumber daya alam, manajemen dan lain sebagainya. Kesemua itu membentuk sebuah sistem rumit yang biasa disebut dengan kegiatan ekonomi. Sistem ini memiliki satu tujuan yaitu kesejahteraan manusia. Bila sistem ini kacau, maka dapat dipastikan kehidupan manusia akan kacau pula.⁹ Penelitian ini lebih difokuskan pada kegiatan distribusi Secara sederhana distribusi dapat dimaknai sebagai “penyaluran” menurut Suharto dan Tata Irwanto dalam kamusnya; distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau beberapa tempat.¹⁰

Distribusi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rantai pasok suatu produk. Peran distribusi sangat menentukan bagi tersampainya sebuah produk sampai ketangan konsumen dibutuhkan suatu proses yang efisiensi, yang menjamin produk sampai ke tangan konsumen secara luas dengan biaya, tenaga, waktu yang

⁷ Syarfi Ayat, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Gema Akasarti, 2003),h.1

⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Resiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 17

⁹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), h.2

¹⁰ Suharto dan Tata Irwanto, *Kamus Bahasa Indonesia modern*, (Surabaya: Indah, 1996), hal.116

minimal. Bila perusahaan memiliki sistem saluran distribusi yang efisien, maka perusahaan itu akan mampu manajemen resiko dan menguasai pasar.

Efisiensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Dalam perusahaan, usaha meningkatkan efisiensi umumnya dihubungkan dengan biaya yang kecil untuk memperoleh hasil tertentu atau biaya tertentu untuk hasil yang banyak. Ini berarti pemborosan ditekan sekecil mungkin untuk mengurangi biaya ini dilakukan dengan efisien.¹¹ Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya) mampu menjalankan tugas dengan tepat dan cermat.

Bisnis makanan adalah salah satu jenis bisnis yang cukup menguntungkan dan mudah untuk dijalankan akan tetapi memiliki resiko yang cukup besar. Seperti bisnis makanan siap saji, makanan kering, dan sebagainya. Salah satu jenis makan yang ramai digemari adalah sejenis makanan jajanan roti.

Perusahaan roti yang bergerak dibidang usaha roti yang terletak di kota Pekanbaru relatif banyak salah satunya adalah usaha Roti Bobo. Melihat banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang industri usaha roti ini sehingga membuat setiap pengusaha harus berpikir dan membuat strategi untuk meminimkan resiko dan memperoleh keuntungan maka tentunya telah terjadi persaingan yang ketat dalam memperebutkan pangsa pasar yang ada di Pekanbaru.

¹¹ T. Hani Handoko, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 1997) hal. 7

Pada Industri makanan bukan hanya persaingan yang harus dihadapi melainkan resiko merupakan salah satu hal penting yang harus difikirkan dan dipertimbangkan oleh para pengusaha khususnya pada usaha roti bobo karena, lebih rentan kemungkinan terjadinya resiko-resiko dalam aliran rantai pasoknya seperti kontaminasi, masa kadaluarsa, dan mudah rusaknya produk selama penyiapan dan pendistribusian. Oleh karena itu, diperlukan adanya treatmen khusus penyimpanan produk serta keamanan makanan (*food safety*) menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam proses pendistribusiannya agar lebih efisien.

Usaha Roti Bobo merupakan usaha yang bergerak dibidang industri pangan sudah berdiri sejak tahun 1980, sekitar 33 tahun yang lalu dan masih tetap eksis dan menghasilkan produk yang akan di distribusikan sampai sekarang, usaha Roti Bobo mendistribusikan produknya tidak hanya di Pekanbaru bahkan Perawang, Kerinci, Ujung Batu, Tembilahan, Duri dan mencapai sebagian wilayah Sumatra Barat. Usaha Roti Bobo mengelola bahan-bahan roti untuk dijadikan produk yang harus melakukan penerapan keamanan makanan untuk menjamin kualitas dari produk yang dihasilkan.

Usaha roti Bobo ini melayani kebutuhan masyarakat di bidang pangan dan mendistribusikan hasil olahan ke pengencer yaitu warung-warung kecil, toko-toko, sualayan, dalam bentuk kemasan yang relatif terjangkau oleh masyarakat. Untuk mengatasi pesaing usaha roti bobo sudah mengatasinya dengan memproduksi Sembilan rasa agar lebih menarik konsumen seperti: rasa srikaya, rasa *chocolate*, rasa kacang merah, rasa *blueberry* dan lain sebagainya.

Persaingan bisnis yang ketat dalam perusahaan roti terkadang melakukan bisnis yang kurang terpuji, perusahaan memberikan harga murah untuk mendapatkan konsumen atau pelanggan, tanpa memikirkan kualitas produk yang dihasilkan. Bukan hanya harus memikirkan kualitas produk akan tetapi perusahaan harus memikirkan resiko-resiko yang harus mereka hadapi dan menjaga keamanan produknya hingga sampai ke pangsa pasar dengan baik sehingga dapat meminimalisir kerugian yang harus dihadapi oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengetahui bagaimana usaha Roti Bobo melakukan pendistribusian yang mereka produksi secara efisien sehingga penulis tertarik untuk mengangkatnya dalam bentuk penelitian yang berjudul **“EFISIENSI DISTRIBUSI DALAM MANAJEMEN RESIKO PADA USAHA ROTI MENURUT EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA USAHA ROTI BOBO DI PEKANBARU)”**

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan kupasan yang lebih valid dan mendalam tentang inti permasalahan maka pembahasan dalam tulisan ini lebih di fokuskan kepada efisiensi distribusi dalam manajemen resiko pada usaha roti menurut ekonomi Islam (studi kasus pada usaha roti Bobo di Pekanbaru).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagian berikut :

- a. Bagaimana efisien distribusi dalam manajemen resiko pada usaha Roti Bobo?
- b. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat proses efisiensi distribusi pada usaha Roti Bobo ?
- c. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam mengenai efisiensi distribusi dalam manajemen resiko pada usaha Roti Bobo ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui efisien distribusi dalam manajemen resiko pada usaha Roti Bobo
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses distribusi pada usaha Roti Bobo
- c. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam mengenai efisiensi distribusi dalam manajemen resiko pada usaha Roti Bobo

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi berkualitas dalam pengambilan keputusan terutama bagi perusahaan dalam menyeleksi dan menempatkan tenaga kerja serta sebagai bahan bagi peneliti-peneliti yang lain mengkaji masalah lebih lanjut.
- b. Untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berlokasi pada Usaha Roti Bobo di Jalan Kuras No:19. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena penulis melihat distribusi makanan dalam pelaksanaannya rentan terkena resiko seperti: kontaminasi, kadaluarsa, dan kerusakan.

2. Subjek dan Objek

a. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha dan karyawan pada usaha roti Bobo di Pekanbaru.

b. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah efisiensi distribusi dalam manajemen resiko pada usaha roti bobo di Pekanbaru.

3. Populasi dan Sample

Populasi adalah pengusaha dan karyawan usaha Roti Bobo yang berjumlah 113 terdiri dari 1 pengusaha dan 112 karyawan. Kemudian penulis mengambil sampel 10 orang karyawan yang bekerja pada bagian distribusi dan 1 orang pengusaha dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik yang memilih orang-orang yang terseleksi berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki sampel tersebut yang dipandang mempunyai sangkut

paut erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹²

4. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan untuk menyusun penelitian ini terdiri dari:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen serta literature-literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kualitas data yang valid, maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan dilokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian. Bentuk pengamatan yang penulis lakukan adalah secara langsung.
- b. Wawancara, yaitu penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung kepada subjek penelitian yaitu pengusaha, manajer dan asisten manajer.
- c. Studi kepustakaan, yaitu dengan meneliti buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

¹²Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan kuantitatif*, (Jakarta: RajaWali Pres, 2008) edisi.1, hal.175

6. Metode Penulisan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Deskriptif Analitik, yaitu menggambarkan masalah-masalah yang dibahas berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisa.
- b. Deduktif, yaitu menguraikan permasalahan secara umum untuk menarik kesimpulan secara khusus.
- c. Induktif, yaitu mencari data khusus untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.

7. Metode Analisa Data

Untuk metode analisa data penulis menggunakan Data Kualitatif, yaitu Data Kualitatif dijelaskan dengan cara menghubungkan antara satu fakta dengan fakta yang lainnya, kemudian data itu dianalisa untuk diambil kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis mengklasifikasi penelitian ini dalam beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini ditemukan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : GAMBARAN UMUM USAHA ROTI BOBO

Bab ini membahas tentang sejarah berdirinya Usaha Roti Bobo, struktur organisasi, tugas-tugas, dan produk-produk, aktifitas perusahaan.

BAB III : TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori akan membahas penulisan tentang pengertian efisiensi, pengertian distribusi, fungsi distribusi, distribusi dalam islam, konsep resiko, pengertian manajemen resiko islam

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang efisiensi distribusi dalam manajemen resiko pada Usaha Roti Bobo, faktor pendukung dan faktor penghambat proses distribusi, dan tinjauan ekonomi islam mengenai efisiensi distribusi dalam manajemen resiko pada Usaha Roti Bobo

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup dari penulisan yang berisikan kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah penulis uraikan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN